BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan atas keseluruhan pembahasan uraian diatas mengenai Analisis Dampak Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Return Saham Pada JII (Jakarta Islamic Index) Di Bursa Efek Indonesia, maka penulis akan menarik suatu kesimpulan serta memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Inflasi mengalami perkembangan fluktuatif, angka inflasi tertinggi pada sepuluh tahun penelitian terjadi pada tahun 2014 dan angka inflasi terendahnya terjadi pada tahun 2016.
2. Suku bunga Bank Indonesia atau *BI Rate*, mengalami perkembangan fluktuatif. Suku bunga tertinggi selama sepuluh tahun terjadi pada tahun 2014 hingga 2015 dan tingkat suku bunga terendah pada tahun 2018.
3. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika cenderung mengalami kenaikan. Nilai tukar terendah terjadi pada tahun 2011 dan tertinggi pada tahun 2018.
4. Return saham yang terdaftar selama sepuluh tahun dari 2010 hingga 2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 terjadi penurunan dan kemudian ditahun berikutnya mengalami peningkatan.
5. Secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* pada *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2010 hingga 2019.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,2607 yang lebih besar dari 0,05, dengan kata lain inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

6. Secara parsial tingkat suku bunga (BI Rate) berpengaruh kearah negatif terhadap *return* saham pada *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2010 hingga 2019.

Berdasarkan hasil penelitisn bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0024 yang lebih kecil dari 0,05, dengan kata lain suku bunga berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *return* saham.

7. Secara parsial kurs (nilai tukar) berpengaruh terhadap *return* pada *Jakarta Islamic Index* pada periode 2010 hingga 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,1366 yang lebih besar dari 0,05, dengan kata lain kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham

8. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, inflasi , suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap *return* saham emiten yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* pada periode 2010 hingga 2019.

Dengan probabilitas 0,006465 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05) dan F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $4,257582 > 3,84$ dapat dikatakan bahwa inflasi, suku bunga, dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

5.2.Saran

1. Berkaitan dengan cara menekan inflasi

Inflasi yang tinggi merupakan informasi yang kurang baik bagi suatu perusahaan, karena kegiatan perusahaan mengandalkan bahan baku, saat terjadi inflasi maka harga barang-barang akan cenderung naik sehingga akan berpengaruh pada *profit* perusahaan dimana *profit* akan turun karena biaya bahan baku yang naik. Inflasi dapat diatasi dengan adanya kebijakan diskonto. Caranya dengan penetapan dari Bank Indonesia untuk meningkatkan nilai suku bunga. Dengan suku bunga tinggi di bank, masyarakat yang awalnya terus melakukan konsumsi akan terdorong untuk menyimpan uang mereka di bank. kemudian, uang yang beredar juga dapat ditekan dan inflasi dapat diatasi. Untuk itu penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan inflasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

2. Suku bunga Bank Indonesia atau *BI Rate* merupakan suku bunga acuan yang berlaku di Indonesia. Suku bunga menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi. Apabila tingkat suku bunga naik maka para investor akan lebih tertarik berinvestasi dalam bentuk deposito dan tabungan, namun ketika suku bunga turun para investor akan lebih tertarik berinvestasi dalam bentuk saham. Dengan menerapkan kebijakan diskonto dimana suku bunga dapat dikendalikan guna mengatasi inflasi agar suku bunga terjaga pula. Untuk itu penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan suku bunga sebelum berinvestasi dalam bentuk saham.
3. Nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika/ USD sebenarnya akan menyebabkan naiknya harga saham, karena kegiatan perusahaan di

Indonesia menggunakan rupiah, tetapi ada beberapa emiten yang melakukan kegiatan ekspor impor dan akan lebih untung apabila Dollar mengalami kenaikan. Dengan adanya Tingkat Komponen Dalam Negeri akan membuat nilai tukar. Maka para investor harus tetap mengetahui bagaimana perkembangan nilai tukar dan apakah perusahaan terkait melakukan kegiatan ekspor dan impor.

4. Berinvestasi saham memiliki risiko tinggi karena perubahan pergerakan harga saham yang cepat. Untuk itu penting bagi para investor maupun perusahaan untuk mengetahui faktor internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham mengetahui return saham yang diinginkan. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang timbul dari perusahaannya dan cenderung dapat dikendalikan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar perusahaan dan cenderung sulit dikendalikan seperti kebijakan moneter atau peristiwa ekonomi global. Dengan mengetahui faktor-faktor diatas maka para investor maupun perusahaan dapat meminimalisir risiko.
5. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan. Berinvestasi saham memiliki risiko yang cukup tinggi karena perubahan pergerakan dari harga saham yang cepat. Untuk itu penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang timbul dari perusahaannya dan cenderung dapat dikendalikan,

sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar perusahaan dan cenderung sulit dikendalikan seperti kebijakan moneter atau peristiwa ekonomi global. Dengan mengetahui faktor-faktor diatas maka perusahaan dapat meminimalisir risiko dalam berinvestasi.

6. Bagi investor, ketika akan bertransaksi terkait saham harus lebih memperhatikan kembali apa saja faktor yang dapat mempengaruhi return saham. Sehingga lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam berinvestasi selain berpusat pada variabel – variabel yang peneliti gunakan.
7. Bagi peneliti, variabel yang digunakan harus lebih dikembangkan. Selain faktor makro yang harus diperhatikan, faktor lain seperti fundamental perusahaan pun harus diperhatikan. Sehingga disarankan menambahkan variabel lain seperti harga minyak dunia, GDP, suku bunga *The Fed*. Karena, dari hasil penelitian yang penulis teliti masih banyak sekali kekurangan, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah atau menggunakan faktor-faktor makro ekonomi yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.